

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidak tuntasan dalam belajarnya.

Pendidikan merupakan jalan yang harus ditempuh dalam membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan pula agar adanya manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha

Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dengan adanya Undang-undang tersebut, memberikan penjelasan untuk mencapai tujuan Nasional dalam pendidikan diharapkan kepada lingkungan keluarga, masyarakat dan kepada lembaga sekolah memiliki sistem yang terarah dan terencana.

Sosok guru sepanjang waktu merupakan pendukung setiap ide pembaharuan dalam pendidikan dan pelaksana kurikulum di lapangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah unsur utama yang bertanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan yang tercantum dalam kurikulum yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran harus direncanakan secara matang dan dilaksanakan dengan sungguh - sungguh. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal penyelenggaraan pengajaran, sebagai pengarah dan pembimbing dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.²

Secara keseluruhan hasil usaha guru dinilai berdasarkan hasil yang didapat oleh aktifitas siswa. Dalam hal ini siswa sebagai subjek yang belajar, yang mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Jadi, kegiatan proses belajar mengajar akan dilihat hasilnya melalui evaluasi pengajaran, yaitu bagaimana hasil belajar siswa dan bagaimana hasil mengajar guru.

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.114

Dalam proses belajar mengajar bila dihubungkan dengan penguasaan materi maka kemampuan guru dalam mengajar merupakan landasan pokok. Hal ini berarti kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa kedalam situasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Di madrasah, fiqih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah menjadi ciri khas dan dikembangkan melalui usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menjalani, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran, ibadah, maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran bimbingan dan atau latihan.

Kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran fiqih khususnya materi shalat Idain dapat di deskripsikan karena hal berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih
2. Kurangnya motivasi siswa baik dari dalam maupun dari lingkungan belajar
3. Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan minat siswa
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang sesuai sehingga belum mampu meningkatkan gairah belajar siswa.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode

pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.³ Untuk itu penelitian akan menggunakan salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran fiqih pada materi “Sholat Idain” dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pembelajaran shalat pada usia anak sangat penting. Disamping sebagai sarana untuk melatih anak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Sang Khalik, shalat juga sangat besar manfaatnya dalam kehidupan rohani manusia. Dengan demikian selain, sebagai tugas dari orang tua, guru sebagai sosok pengganti orang tua dalam dunia pendidikan juga memiliki persamaan tugas dan tanggungjawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran anak didik, termasuk dalam pembelajaran shalat. Untuk itu, dalam rangka pembelajaran shalat kepada anak didik, menurut Nana Sudjana guru harus mengatur semua komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), antara lain tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian pengajaran.⁴ Demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran memberikan satu bentuk pembelajaran dimana siswa akan melihat langsung satu pembelajaran dimana siswa akan melihat langsung berkaitan dengan pelajaran itu. Dengan metode demonstrasi anak akan dapat menemukan satu pemahaman lebih kompleks dari pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pelajaran sholat itu lebih baik dengan cara mempraktekkan agar siswa bisa

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.147

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 21-32

langsung mengamati proses cara sholat tersebut yakni, dengan berdiri, rukuk, sujud dan seterusnya.

Dalam metode demonstrasi, penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses (proses cara mengambil wudhu dan tata cara sholat), situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁵

Alasan peneliti memilih metode demonstrasi ini karena adanya beberapa hal yang dianggap lebih utama dalam rangka meningkatkan hasil belajar Fiqih. Dimana proses pembelajaran lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar penjelasan guru, akan tetapi juga melihat atau mengamati langsung terhadap suatu proses, misalnya proses cara sholat atau mengambil wudhu.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar fiqih. Dalam rangka itu peneliti mencoba meneliti lebih lanjut dalam penelitian tindakan kelas dengan judul ***“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Idain pada Siswa Kelas IV MIN Kampung Baru Kematan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Fikih di MIN Kampung Baru, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan tersebut antara lain:

⁵ Mahfudh, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), h. 64

1. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih
2. Kurangnya motivasi siswa baik dari dalam maupun dari lingkungan belajar
3. Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan minat siswa
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang sesuai sehingga belum mampu meningkatkan gairah belajar siswa.

C. Perumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas maka dapat penulis kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa terhadap pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi shalat idain pada siswa kelas IV MIN Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi shalat idain pada siswa kelas IV MIN Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?

D. Cara Memecahkan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang di hadapi siswa kurang mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Fiqih, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi, tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MIN Kampung Baru selama 3 siklus dengan 3 kali pertemuan tatap muka.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mempraktekkan tata cara shalat Idain dengan baik dan benar pada siswa kelas IV MIN Kampung Baru.
2. Aktivitas siswa menjadi lebih meningkat dengan diterapkannya metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam mempraktekkan tata cara shalat Idain dengan baik dan benar pada siswa kelas IV MIN Kampung Baru.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi shalat idain pada siswa kelas IV MIN Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui aktivitas siswa terhadap pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi shalat idain pada siswa kelas IV MIN Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MIN

Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru atau peneliti

Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas maka sebagai guru atau peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran. Selain itu guru atau peneliti dapat menyadari bahwa dalam penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan metode, strategi dan media juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar. Sedangkan bagi guru yang lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

2. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir yang lebih kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadikan masukan yang berharga bila pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya

penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran alternatif mata pelajaran fiqih khususnya di MIN Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru.

4. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Bagi ilmu Pengetahuan dan Teknologi, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, serta dapat dijadikan referensi dalam memilih dan menerapkan strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian tindakan kelas tersebut.

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sholat id serta untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hasil belajar akan diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi pembahasan pada penelitian ini maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah berkisar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas IV MIN Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru, dalam artian pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih dengan materi “Sholat Idain”.